



**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DITINJAU DARI
MINAT BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KUBUS
DAN BALOK KELAS VIII SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Bilal Rusidi¹⁾

¹Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI NGAWI, 10.10707.431091, email:ross_yidi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran terdapat hal yang sangat mendukung suatu proses pembelajaran yaitu Lingkungan belajar dan model pembelajaran. Karena lingkungan belajar dan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan penguasaan materi yang diajarkan kurang tercapai sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Dengan demikian diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, seperti SFAE dan JIGSAW sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan Student Facilitator and Explaining (SFAE) dan Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa, 2) mengetahui pengaruh minat belajar dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa, 3) mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Random. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dalam pengumpulan data digunakan metode tes objektif, tes tulis dan angket. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANAVA dua jalan.

Dari analisis uji ANAVA dua jalan diperoleh data yaitu pada Hipotesis (1). $F_{hitung} = 0,0112$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,00$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti tidak ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) dan pembelajaran Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa. Pada Hipotesis 2 diperoleh $F_{hitung} = 5,0265$ dan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak berarti ada pengaruh minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis 3 diperoleh $F_{hitung} = 0,2316$ dan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima berarti Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW dengan minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hanya ada satu hipotesis yang terbukti yaitu hipotesis 2 yang mana menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, Jigsaw, Minat Belajar, Kubus dan Balok

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini dimana Perkembangan IPTEK yang cukup pesat dan persaingan yang ketat, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satu pembinaan sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk

menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Djumransjah, 2006). Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan



nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang, untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian lebih oleh pemerintah maupun masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik. Tercapainya suatu tujuan pendidikan dapat dilihat dari sebagian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Suatu prestasi belajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa, daya serap siswa yang berupa nilai hasil raport dan perubahan tingkah laku. Khususnya pada mata pelajaran matematika, dimana sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran ini cukup sulit sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai Kompetensi Ketuntasan Minimal.

Keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari matematika ditandai dengan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa adalah hasil dan berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru (Gintings, 2008). Prestasi belajar seorang siswa akan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam diri seorang siswa adalah minat belajar, apabila seseorang merasa tidak memiliki minat untuk menguasai ilmu, maka tidak diharapkan siswa mampu belajar secara tekun dan berhasil. Sebaliknya seseorang yang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan mampu belajar secara tekun dan tentu hasilnya akan jauh lebih baik.

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang apa yang ia minati (Makmun Khairani, 2013).

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah

faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, yang mana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Suasana pembelajaran ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan sehingga mereka lebih memilih untuk tidak memperhatikan pelajaran.

Peran guru di sini adalah mengembangkan pembelajaran yang bervariasi. Sutikno (2013:73) mengatakan "Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi". Guru harus bisa menciptakan suasana menyenangkan agar dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga timbulah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Berdasar hal tersebut, maka perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Karena melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi yang diberikan.

Selain Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ada juga model pembelajaran *Jigsaw*. Dalam model Pembelajaran *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan



pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain (Rusman, 2011:218).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Faktor utama dalam penelitian adalah metode pembelajaran yaitu SFAE dan JIGSAW. Faktor pendamping internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat belajar. Minat belajar tersebut dikategorikan menjadi minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel ditetapkan pada seluruh kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas. Dari 6 kelas VIII tersebut diambil 2 kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII C dengan menggunakan metode SFAE dan kelas VIII D dengan metode jigsaw.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuisioner, dan tes. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui sekolah yang akan digunakan untuk try out instrumen dan penelitian. Kuisioner dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat keefektifan siswa. Tes yang digunakan adalah tes objektif dan tes tertulis. Tes objektif digunakan dalam uji kognitif dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan metode yang digunakan peneliti. Sedangkan tes tulis digunakan dalam uji minat belajar siswa dengan tujuan mengetahui tingkat minat belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua jalan dengan sel tak sama. Namun sebelum menggunakan anava, syarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji anava, dilakukan dulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan

homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Lilliefors* menggunakan taraf signifikansi 0,05 didapat :

No	Kriteria Pengelompokan Data	Nilai Kognitif		Keputusan
		L_{hitung}	L_{tabel}	
1.	Kelompok siswa dengan pembelajaran kooperatif SFAE	0,0757	0,1542	H_0 diterima
2.	Kelompok siswa dengan pembelajaran kooperatif JIGSAW	0,1099	0,1542	H_0 diterima
3.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif SFAE dengan minat belajar rendah	0,1704	0,2426	H_0 diterima
4.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif SFAE dengan minat belajar tinggi	0,1688	0,1920	H_0 diterima
5.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan minat belajar rendah	0,1162	0,2128	H_0 diterima
6.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan minat belajar tinggi	0,1791	0,2128	H_0 diterima

Dari keenam sel yang diuji, semua data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji barlett dengan statistic uji chi kuadrat pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh :

Nilai Kognitif		Keputusan	Kesimpulan
L_{hitung}	L_{tabel}	$L_{hitung} \leq L_{tabel}$	$L_{hitung} \leq L_{tabel}$
-0,23037	3,841	H_0 diterima	HOMOGEN

Dari hasil uji data homogen. Maka dapat dilakukan uji parametric dengan anava dua jalan sel tak sama.

Hasil perhitungan analisis varians dua jalan dengan sel tak sama dengan tingkat signifikansi 0,05 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. RANGKUMAN ANALISIS VARIANS DUA JALAN

Sumber	JK	dk	RK	Fobs	F α	P
Minat Belajar (A)	3.5304	1	3.5304	5.0265	4.00	< 0,05
Metode Pemb. (B)	0.0078	1	0.0078	0.0112	4.00	> 0,05
Interaksi (AB)	0.1627	1	0.1627	0.2316	4.00	> 0,05
Galat	42.1420	60	0.7024			
Total	45.8429	63				

Dari hasil analisis data pada table 1 dapat dilihat ;

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model



pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan pembelajaran JIGSAW terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : Ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan pembelajaran JIGSAW terhadap Prestasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6, didapat nilai koefisien antara metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW terhadap prestasi belajar. sebagaimana telah diperoleh sebagai berikut, $F_{hitung} = 0.0112$ dan $F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Tidak ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan pembelajaran JIGSAW terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini terjadi karena keadaan saat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap kelas SFAE, siswa melakukan dan mengikutinya dengan keadaan kurang memuaskan. Disaat diskusi dalam satu kelompok mereka belum menunjukkan kekompakan, bila ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh teman, mereka tidak juga langsung mau bertanya. Sehingga mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh teman mereka sendiri. Sedangkan dalam pembelajaran JIGSAW siswa masih belum melaksanakan dengan maksimal, karena dalam pembelajaran tersebut siswa yang sebagai tim ahli masih belum dapat menjelaskan materi kepada teman yang lain dengan jelas, sehingga teman siswa yang lain masih merasa kebingungan dalam memahami suatu materi. Selain itu, siswa juga kurang serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, akibatnya banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak Ada pengaruh minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : Ada pengaruh minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk hipotesis ke-2 hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan diperoleh $F_{hitung} = 5.0265$ dan $F_{tabel} = 4.00$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka sering bertanya mengenai materi-materi yang kiranya belum dipahami dan mereka seringkali menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah mereka cenderung lebih pasif, mereka tidak memiliki semangat dalam belajar, mereka tidak mau bertanya tentang materi yang kurang jelas, dan mereka tidak mau berusaha untuk dapat memahami materi-materi yang disampaikan. Sehingga mereka seringkali mengalami kesulitan belajar. Maka dari itu minat belajar merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memacu semangat belajar siswa sehingga siswa yang memiliki minat belajar tinggi rata-rata memiliki prestasi yang tinggi juga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa dari tes kognitif.

3) Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW dengan minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : Ada interaksi antara metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW dengan minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk Hipotesis ke-3 hasil perhitungan pada tabel 4.6, diperoleh $F_{hitung} = 0.2316$ dan $F_{tabel} = 4,00$: $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada interaksi antara metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW dengan Minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW belum memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang



mendapatkan nilai dibawah rata-rata, hal ini dapat dilihat pada lampiran halaman 154. Pada kelompok siswa baik menggunakan metode SFAE maupun JIGSAW terdapat beberapa anak dengan minat belajar tinggi memiliki prestasi kognitif rendah atau sebaliknya. Dapat dikatakan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode SFAE atau JIGSAW dengan minat belajar tinggi belum tentu memperoleh prestasi kognitif yang tinggi pula.

KESIMPULAN

Mendasar pada hasil analisis data dan kajian teori yang digunakan, tujuan penelitian ini dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan metode pembelajaran JIGSAW pada prestasi belajar siswa untuk sub bab kubus dan balok di SMPN 4 Widodaren.
2. Ada pengaruh minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.
3. Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. Dari kedua metode tersebut tidak mempengaruhi siswa dengan minat belajar rendah ataupun tinggi untuk dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

SARAN

Guru diharapkan dapat lebih bervariasi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan. Guru Matematika hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti halnya pembelajaran kooperatif, guna untuk menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif, guru diharuskan menyiapkan pembelajaran yang matang agar pembelajaran kooperatif dapat terwujud. Di samping itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran kooperatif dikelas.

Implikasi dari penelitian ini adalah suatu minat belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan minat belajar tersebut siswa cenderung lebih memiliki semangat dan keseriusan dalam mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru. Salah satu buktinya adalah apabila siswa kurang paham dengan penyampaian materi mereka cenderung selalu bertanya untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam. Maka dari itu perlu dilakukan interaksi yang lebih antara peserta didik dengan guru

REFERENSI

- Adams, Hull Francis. 2013. *Using JIGSAW Technique As An Effective Way of Promoting Cooperative Learning Among Primary Six Pupils in Fijai*. International Journal of Education and Practice. Volume 1 Number 6 page 64-74 diakses dari URL : : [http://www.pakinsight.com/pdf-files/ijep_1\(6\)_64-74.pdf](http://www.pakinsight.com/pdf-files/ijep_1(6)_64-74.pdf), pada tanggal 23 Juli 2014.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : 2010
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Perss.e Way of Promoting Cooperative Learning Among Primary Six Pupils in Fijai
- Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Firdaus, Yulian Agung. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Hamzah, Ali. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.



- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Murfika, Tika. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interkasi Motivasi & Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistika
- Thushani Alwis W., Robert Ramberg, and Kamalanath P. H. 2012. *Inquiry-Based Learning With or Without Facilitator Interactions*. International Journal of E-Learning & Distance Education, Volume 26 Number 2, diakses dari : <http://www.ijede.ca/index.php/jde/article/view/779/1406> , pada tanggal 20 Juli 2014.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah. 2012. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pustakarya.
- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara